

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang di sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kehidupannya sebagai individu, warga negara atau masyarakat dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai¹. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu dari lembaga pendidikan adalah sekolah, sekolah bertujuan mengembangkan dan meningkatkan potensi individu, baik potensi fisik maupun psikis. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berperan dalam menstrafer ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga dituntut untuk dapat memotivasi serta merangsang peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan dapat menerimanya serta memahami segala kekurangan yang terdapat pada dirinya. Dengan demikian siswa di smpn 30 padang kurang berminat membaca dan menulis al quran bahkan menghafal al quran :

1. Tidak serius belajar al quran.
2. Banyak kelur masuk di saat proses belajar berlansung.
3. Banyak tidak mengerjakan Pr.

¹Suriyo Subroto, *Beberapa Aspek Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h.11

Untuk memperkuat observasi penulis tersebut, penulis kembali melakukan observasi lanjutan di SMP 30 Padang pada tanggal 01 Oktober 2016 dengan mewawancarai guru BK dan guru mata pelajaran PAI beliau mengatakan bahwa ada yang motivasinya tinggi dan ada pula yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar al quran di smkn 30 padang.

Motivasi kehidupan yang diberikan baik dalam maupun diluar sekolah. Upaya yang diberikan tersebut tidak hanya sekedar menyuruh serta mendorong agar peserta didik tersebut pergi sekolah. Akan tetapi, memberikan motivasi agar peserta didik belajar dengan tekun untuk mencapai kesuksesan.

Adapun maksud dari motivasi tersebut adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal tertentu dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Motivasi adalah perwujudan dari keinginan, hasrat terhadap sesuatu kegiatan yang dilihat ataupun yang diikuti oleh individu seseorang. Perwujudan motivasi dapat dilihat dari sikap ataupun aktivitas individu, apakah ia mengikuti atau tidak, bersemangat atau tidak mengikuti proses pendidikan yang diajarkan oleh guru.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah tidak terlepas dari motivasi peserta didik dalam merespon dan mengikuti belajar bidang studi yang diajarkan di sekolah, serta faktor lain baik dari dalam diri peserta didik maupun faktor dari luar diri peserta didik tersebut. Motivasi merupakan salah satu faktor yang lahir dari dalam diri peserta didik. Seseorang yang memiliki motivasi yang baik dalam belajar akan mewujudkan keaktifan,

keuletan dan kesungguhan bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Oleh karena itu, bila peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan peserta didik, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi peserta didik. Terutama sekali dalam pembelajaran pendidikan agama Islam motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik sebagai salah satu faktor untuk pendorong bagi peran aktif dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah atau madrasah karena pada hakekatnya mata pelajaran ini menuntut pengembangan kompetensi siswa agar siswa menguasai sejumlah materi keagamaan dan pemahaman kepada peserta didik tentang Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam setelah menamatkan pendidikannya di sekolah. Dari keberadaannya tersebut implikasi dalam proses pembelajarannya harus menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu Al-Qur'an sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diikuti siswa di sekolah memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya diharapkan mampu membekali siswa agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an serta mampu menerapkan konsep itu dalam kehidupan sehari-hari.²

Dalam belajar motivasi di bagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan

² Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) Tingkat MTs, Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. h, 12

berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ini perlu dioptimalkan agar siswa lebih bergairah dan aktif dalam belajar Al-Qur'an sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Apabila diperhatikan ayat-ayat al-Qur'an, banyak yang mengandung pengertian motivasi belajar dengan bentuk beragam, ada yang berbentuk janji, ancaman, pemanfaatan peristiwa-peristiwa penting dan perumpamaan-perumpamaan, salah satu diantaranya adalah Q.S ar- Rahman ayat 33, yang berbunyi :

يَمْعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Artinya : *Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. (Q.S. ar-Rahman [55] : 33)*

Ayat di atas dapat dijadikan sebagai motivasi dalam belajar, yang mana ayat tersebut dapat mendorong semangat untuk lebih giat lagi dalam menuntut ilmu. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan itu penting dalam kehidupan. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat mengetahui benda-benda langit. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat menjelajahi angkasa raya. Dengan ilmu pengetahuan, manusia mampu menembus sekat-sekat yang selama ini belum bisa mereka lalui. Dengan ilmu, manusia dapat berkarya untuk kehidupan yang lebih baik. Agar kita

mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut, maka kita dituntutlah untuk belajar.

Sebagaimana Rasulullah Saw. bersabda :

اَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْهَدِ

Artinya : “ Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat. ”

Maka dari itu, motivasi belajar Al-Qur'an sangat berperan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an. Dengan motivasi inilah peserta didik menjadi tekun dalam belajar Al-Qur'an, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar Al-Qur'an peserta didik dapat diwujudkan dengan baik. Peserta didik yang dalam proses belajar Al-Qur'an mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar.

Jadi motivasi belajar Al-Qur'an adalah suatu cara menambah pemahaman dan pengetahuan dalam bidang Al-Qur'an dengan memahami isi ajaran-ajaran Islam dengan tuntunan dari orang yang ahli di bidang Al-Qur'an. Motivasi yang diberikan kepada para peserta didik yang belum memahami Al-Qur'an. seperti tajwid dan *makhrijul huruf*.

Sesuai dengan penelitian awal penulis, SMP N 30 Padang motivasi peserta didik masih terlihat rendah. Hal ini terlihat dari peserta didik kurang antusias bertanya ketika pelajaran sedang berlangsung, masih ada peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, sering keluar masuk saat proses pembelajaran sedang berlangsung, masih ada yang tidak

mengerjakan tugas baik itu latihan-latihan di sekolah maupun pekerjaan rumah (PR), memilih untuk duduk di luar kelas disaat pergantian jam pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, tidak bersemangat dan kurang berminat ketika diberikan tugas untuk menghafal Al-Qur'an , padahal guru sudah melakukan pembinaan kepada siswanya melalui metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang di ajar oleh guru bidang studi yang profesional dibidangnya dari perguruan tinggi STAIPIQ, keilmuan dan hafalanya telah dibuktikan melalui prestasi yang diperoleh.

Motivasi yang diberikan terhadap anak didik akan merangsang semangat peserta didik untuk belajar. Sehingga pelajaran pendidikan agama Islam akan mudah dikuasai oleh peserta didik. Namun, motivasi yang tidak diberikan kepada peserta didik maka peserta didik akan sulit untuk menerima pelajaran dari pendidiknya. Sebagaimana antara motivasi dengan pembelajaran agama Islam ini saling keterkaitan antara satu sama lain.

Dengan mengetahui motivasi belajar seorang peserta didik akan lebih mudah menentukan bagaimana dia harus belajar dan karakteristik pribadi serta jurusan dan bidang studi yang ditekuni saat ini diharapkan akan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Hal ini terlihat dari peserta didik kurang antusias bertanya ketika pelajaran sedang berlangsung, masih ada peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, sering keluar masuk saat proses pembelajaran sedang berlangsung, masih ada yang tidak mengerjakan tugas baik itu latihan-latihan di sekolah maupun pekerjaan rumah (PR), memilih untuk duduk di luar kelas disaat pergantian jam pelajaran

selama proses pembelajaran berlangsung, tidak bersemangat dan kurang berminat ketika diberikan tugas untuk menghafal Al-Qur'an, padahal guru sudah melakukan pembinaan kepada siswanya melalui metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang diajar oleh guru bidang studi yang profesional dibidangnya dari perguruan tinggi STAIPIQ, keilmuan dan hafalannya telah dibuktikan melalui prestasi yang diperoleh.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an di SMP N 30 Padang tergolong rendah, padahal motivasi pada proses pembelajaran itu merupakan hal yang sangat penting.

Dengan adanya hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP N 30 Padang tentang ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an di SMP N 30 Padang. Maka penulis menuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 30 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa motivasi peserta didik SMP N 30 Padang masih terlihat rendah. Hal ini terlihat dari peserta didik kurang antusias bertanya ketika pelajaran sedang berlangsung, masih ada peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, sering keluar masuk saat proses pembelajaran sedang berlangsung, masih ada yang tidak mengerjakan tugas baik itu latihan-latihan

di sekolah maupun pekerjaan rumah (PR), memilih untuk duduk di luar kelas disaat pergantian jam pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, tidak bersemangat dan kurang berminat ketika diberikan tugas untuk menghafal Al-Qur'an , padahal guru sudah melakukan pembinaan kepada siswanya melalui metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an , yang di ajar oleh guru bidang studi yang professional dibidangnya dari perguruan tinggi STAIPIQ, keilmuan dan hafalanya telah dibuktikan melalui prestasi yang diperoleh.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djarmah “Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut diperhitungkan dalam meraih prestasi belajar. Oleh karena itu, motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang saling berhubungan, sebab manusia itu pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan itulah nantinya yang mendorong manusia untuk senantiasa berbuat dan mencari sesuatu.”³

Dengan mengetahui motivasi belajar seorang peserta didik akan lebih mudah menentukan bagaimana dia harus belajar dan karakteristik pribadi serta jurusan dan bidang studi yang ditekuni saat ini diharapkan akan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

³ Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 27

Dengan adanya hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor keberhasilan suatu pembelajaran yang dapat dari segi motivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah''
Bagaimana Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 30 Padang ?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak mengambang maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran motivasi peserta didik pada bidang studi Al-Qur'an di SMP N 30 Padang ?
- b. Gambaran hasil belajar peserta didik pada bidang studi Al-Qur'an di SMP N 30 Padang ?
- c. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 30 Padang ?

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, di bawah ini akan dijelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian tersebut:

Pengaruh : Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.⁴ Pengaruh yang penulis maksud adalah pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP N 30 Padang .

Motivasi : Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman.⁵ Motivasi yang penulis maksud adalah motivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an di VIII SMP N 30 Padang .

Al-Qur'an Menurut para ahli' Al-Quran adalah kalam Allah yang diturun kan kepada Nabi Muhammad SAW Melalui malaikat Jibril dan bagi siapa yang membaca

⁴ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009) h.181

⁵ *Ibid*, h.188

nya mendapatkan pahala” .⁶

Dari penjelasan kata dan istilah di atas maksud judul “Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Qur’an Kelas VIII di SMP N 30 Padang” adalah dorongan dari dalam diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Di SMP N 30 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi peserta didik pada bidang studi Al-Qur’an di SMP N 30 Padang.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik pada bidang studi Al-Qur’an di SMP N 30 Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Qur’an di SMP N 30 Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna sebagai sumber informasi dalam rangka memperluas khazanah keilmuan yang berhubungan dengan pengaruh motivasi terhadap hasil belajar bidang studi Al-Qur’an peserta didik di SMP N 30 Padang.

⁶ Shihab *Loc.Cit*

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna secara praktis di lapangan oleh berbagai pihak terutama kepala sekolah, para guru, peneliti lain dan penulis sendiri. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar “**Sarjana Pendidikan**” pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
 - b. Untuk menambah, memperluas pengetahuan dan wawasan penulis sehubungan dengan pembahasan yang penulis bahas.